

Jurnal Penelitian & PKM	April 2018	Vol 5, No: 1	Hal: 1 - 110	ISSN 2442-448X (p), 2581-1126 (e)
-------------------------	------------	--------------	--------------	--------------------------------------

PROGRAM LINGKUNGAN SEHAT BEBAS SAMPAH PADA RW 10 DESA SAYANG KECAMATAN JATINANGOR

Oleh:

Mas Rasmini

Dosen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

Email:

rasminimas@gmail.com

ABSTRAK

Program Lingkungan Sehat Bebas Sampah di RW 10 Desa Sayang merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian, menambah pengetahuan, dan menambah pengalaman masyarakat mengenai sampah serta tata cara pengelolannya. Mengingat penanganan sampah secara tidak tepat dapat memberikan dampak yang merugikan. Kerugian tersebut biasanya disebabkan oleh timbunan sampah maupun perilaku membuang sampah sembarangan yang dalam kasus ini disebabkan oleh tidak adanya tempat pembuangan akhir dan minimnya lahan pembakaran sampah. Untuk mewujudkan lingkungan yang sehat dan terbebas dari sampah tersebut, dilaksanakan program sosialisasi dan pendampingan mengenai tata cara pengolahan sampah yang dilakukan pada 25 sampel rumah tangga di RW 10. Kemudian diberikan 5 buah tempat pembakaran sampah yang dapat diletakan di setiap RT di RW 10 Desa Sayang Kecamatan Jatinangor.

Kata Kunci: Sampah, Pengelolaan Sampah, Lingkungan Sehat, Sosialisasi, Pendampingan

ABSTRACT

The Waste-Free Healthy Environment Program at RW 10 Desa Sayang is a program that aims to raise awareness, increase knowledge, and increase community experience on waste and management procedures. Given improper handling of garbage can have an adverse impact. The loss is usually caused by waste dumping and littering disposal behavior which in this case is caused by the absence of landfills and the lack of waste incineration land. To realize a healthy environment and free from the waste, implemented a socialization program and assistance on waste processing procedures conducted on 25 household samples in RW 10. Then given 5 pieces of incineration that can be placed in every RT in RW 10 Desa Sayang District Jatinangor.

Keywords: Garbage, Waste Management, Healthy Environment, Socialization, Assistance

Pendahuluan

Sampah merupakan suatu hal yang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat Indonesia. Hampir setiap orang menghasilkan sampah setiap harinya. Sampah dapat didefinisikan sebagai material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah sendiri dapat dibedakan menjadi berbagai jenis, diantaranya sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sisa buangan yang berasal dari makhluk hidup baik manusia, hewan maupun tumbuhan dan sifatnya yang mudah membusuk, sedangkan sampah anorganik berasal dari makhluk hidup dan lebih sulit terurai.

Sampah tentunya harus ditangani secara tepat, karena jika tidak sampah dapat menimbulkan berbagai kerugian. Di Indonesia sendiri, dapat dikatakan bahwa sampah sudah menjadi permasalahan umum. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menilai persoalan sampah sudah meresahkan. Berdasarkan data Jambeck (2015), Indonesia berada di peringkat kedua dunia penghasil sampah plastik ke laut yang mencapai sebesar 187,2 juta ton setelah Cina yang mencapai 262,9 juta ton. Selain itu produksi sampah di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, sebagai contoh, Tahun 2000 jumlah sampah di Jawa Barat adalah sekitar 10,00 juta ton dan

meningkat sampai 11,13 juta ton di tahun 2007.

Meningkatnya jumlah sampah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pertambahan penduduk. Semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka kebutuhan pokok seperti sandang dan pangan pun akan bertambah, hal tersebut tentunya akan menyebabkan peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan. Faktor lainnya adalah ketersediaan fasilitas pendukung kebersihan, misalnya tempat sampah atau tempat pembakaran sampah. Jika fasilitas pendukung kebersihan tersedia, masyarakat dapat dengan segera menangani sampah yang ada. Sebaliknya, jika fasilitas pendukung tidak tersedia, masyarakat dapat terhambat dalam proses menangani sampah.

Salah satu Provinsi di Indonesia dengan penghasil sampah terbanyak adalah Jawa Barat, diikuti oleh Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara dan DKI Jakarta. Empat dari lima provinsi tersebut berada di Pulau Jawa. Ini menjadikan Pulau Jawa sebagai pulau penghasil sampah terbesar di Indonesia (Kementrian Lingkungan Hidup, 2008b). Banyaknya sampah yang tercatat pada provinsi-provinsi tersebut tentunya berawal dari sampah-sampah dari daerah kecil, seperti Jatinangor yang terletak di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Menurut Komar Supriyadi yang menjabat Koordinator Lapangan Komunitas Peduli Sampah Jatinangor (KPSJ), produksi sampah dari empat desa di Kecamatan Jatinangor mencapai 12 ton dalam satu hari, namun hal ini diperparah dengan kurangnya armada untuk menarik sampah tersebut. Desa-desa tersebut adalah Desa Hegarmanah, Desa Cikeruh, Desa Cibeusi dan Desa Sayang. Dimana setiap tahunnya di empat desa tersebut 8menampung mahasiswa kurang lebih 7-8 ribu mahasiswa. Mereka selama kurang lebih 4 tahun tinggal di sekitar desa tersebut. Kalau setiap tahun 7-8 mahasiswa tahun maka selama empat tahun berjumlah 28-32 ribu mahasiswa. Para mahasiswa berasal dari ITB, UNPAD, IKOPIN, dan IPDN. Mereka tinggal di kost-

kostan dan setiap harinya menghasilkan sampah. Mirisnya, pihak mereka hanya memiliki satu truk pengangkut sampah untuk wilayah tersebut, itupun milik Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Sumedang, sedangkan pemanfaat jasa untuk membersihkan sampah ini jumlahnya sekitar 400 Kepala Keluarga. Koordinator Lapangan Komunitas Peduli Sampah Jatinangor memaparkan lebih lanjut bahwa ternyata masih banyak kekurangan dari segi pelayanan dengan alasan keterbatasan fasilitas, bahkan tingkat kesadaran warga dalam membayar retribusi hanya sekitar 70 persen dari seluruh pemanfaat jasa tersebut. Selain itu Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) yang berada di Dusun Seke Angkrik, Desa Cibeusi yang lahannya merupakan milik IPDN dinilai tidak refresentatif, karena menurutnya TPS tersebut semrawut sehingga menghambat pengiriman sampah ke tempat tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dan data yang diperoleh dari Komunitas Peduli Sampah Jatinangor (KPSJ), Desa Sayang merupakan salah satu dari empat desa yang menghasilkan sampah cukup banyak di Kecamatan Jatinangor. Oleh karena itu maka perlu dilakukannya program lingkungan sehat bebas sampah di lingkungan masyarakat RW 10 Desa Sayang, agar masyarakat RW 10 Desa Sayang dapat melakukan pengolahan sampah secara mandiri tanpa harus mengandalkan fasilitas truk pengangkut sampah.

Menurut Surahma Asti (2013) sampah apabila tidak dikelola dengan baik maka dapat menimbulkan pencemaran udara, air maupun tanah yang secara langsung ataupun tidak langsung berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan. Secara umum pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan lingkungan akan dapat mengakibatkan :

- Tempat berkembang dan sarang dari pada serangga dan tikus.
- Dapat menjadi sumber pengotoran tanah, sumber-sumber air
- permukaan tanah/air dalam tanah ataupun udara.

Jurnal Penelitian & PKM	April 2018	Vol 5, No: 1	Hal: 1 - 110	ISSN 2442-448X (p), 2581-1126 (e)
-------------------------	------------	--------------	--------------	--------------------------------------

d. Dapat menjadi sumber dan tempat hidup dari kuman-kuman yang membahayakan kesehatan (Depkes RI, 2000).

Pembahasan

Proses pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan pada Rukun Warga (RW) 10 Desa Sayang, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Desa Sayang merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Lokasinya berada di bagian tengah wilayah kecamatan dan memanjang ke bagian selatan sampai berbatasan dengan Kabupaten Bandung. Jika dilihat dari pusat Kecamatan Jatinangor, posisinya berada di sebelah barat dengan jarak sekitar 2,5 kilometer.

Rukun Warga (RW) 10 ini memiliki 5 RT. Mayoritas profesi warga RW 10 sebagai buruh. Profesi sebagai buruh ini menyebabkan warga kesulitan dalam mengelola sampah rumah tangga karena pekerjaan yang dimulai sejak pagi hingga sore hari. Pengelolaan sampah seringkali dilakukan sore hari saat warga telah dirumah dan telah mengerjakan pekerjaan rumah.

Cara yang dilakukan dalam pengelolaan sampah biasanya dengan memisahkan sampah organik dan anorganik. Sampah organik biasanya di manfaatkan sebagai pupuk yang disimpan disekitar tanaman tanaman yang akan terdegradasi oleh mikroba dengan sendirinya sehingga menghasilkan pupuk yang dapat digunakan oleh tumbuhan, sedangkan sampah anorganik biasanya dimusnahkan dengan cara dibakar atau dikumpulkan. Sampah anorganik yang dikumpulkan biasanya yang memiliki nilai ekonomis seperti gelas air mineral atau kaleng.

Permasalahan terbesar adalah tidak adanya tempat pembuangan akhir disekitar RW 10, sedangkan sampah yang dibuang sembarang dapat menyebabkan saluran pembuangan tersumbat. Saluran pembuangan yang ada di RW 10 pun relatif kecil sehingga

sampah sedikit pun bisa menyebabkan banjir. Permasalahan tersebut mengharuskan warga memikirkan sampah rumah tangganya sendiri, bahkan untuk membakar sampah pun kebanyakan dari mereka ikut ke lahan kosong milik tetangganya.

Berdasarkan hal tersebut, bantuan pemerintah akan tempat pembuangan akhir sampah akan sangat memberikan kehidupan yang layak bagi warga RW 10. Lingkungan yang sehat dan bebas dari sampah dapat memberikan kenyamanan bagi warga sekitar. Kenyamanan bagi masyarakat akan berdampak besar akan kehidupan warga karena dapat terhindar dari penyakit dan diharapkan kreatifitas dari warga sekitar dapat muncul sehingga warga sekitar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup melalui kreatifitas yang ada dan dapat mewujudkan klasifikasi Desa Sayang sebagai desa swasembada.

Sosialisasi lingkungan sehat bebas sampah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat RW 10 Desa Sayang kecamatan Jatinangor. Sekarang ini, kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih rendah karena masih menganggap sampah biasa saja. Namun, sebenarnya sampah sangat berpengaruh besar terhadap lingkungan sekitar. Pengelolaan sampah dengan baik akan membuat lingkungan lebih bersih, asri, dan sehat sehingga akan membuat nyaman masyarakat. Oleh karena itu, kami melakukan sosialisasi mengenai lingkungan sehat bebas sampah. Selain sosialisasi, kami juga melakukan pendampingan dan penyerahan tempat pembakaran sampah (tong pembakaran) sebagai TPA setiap RT. Sosialisasi bersama warga dilakukan pada tanggal 21 Desember 2017 mengenai program lingkungan sehat bebas sampah. Sosialisasi dilaksanakan oleh DPL dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran beserta mahasiswa Universitas Padjadjaran yang melakukan KKNM.

Pendampingan dilakukan setiap hari pada pukul 09.00 atau 16.00 WIB. Kemudian dilakukan pengontrolan untuk meneliti cara warga terhadap pengelolaan sampah di setiap hariannya. Kami juga memberikan *trash bag* sebagai tempat pembuangan sementara. *Trash bag* memberikan manfaat kepada warga karena sangat berguna untuk tempah sampah. Dari hasil sosialisasi (wawancara), masalah utama yang dialami oleh warga RW 10 yaitu tidak adanya TPA. Dengan adanya program KKNM-PPMD ini warga mendapatkan pengetahuan mengenai cara pengelolaan sampah yang baik. Sebelumnya masih ada warga yang membuang sampah ke sembarang tempat karena kurangnya sarana untuk pembuangan akhir sehingga pernah terjadi penumpukan sampah yang menyebabkan banjir. Sosialisasi ini juga membuat kami dan warga sadar bahwa pengelolaan sampah sangat penting bagi lingkungan. Penyerahan tempat sampah dapat digunakan oleh warga sebagai TPA.

Dalam kaitannya dengan tujuan program, masyarakat yang terlibat sebagai sampel secara umum telah dengan baik melakukan upaya-upaya pengelolaan sampah seperti yang dianjurkan. Mulai dari memisahkan sampah kering dan basah hingga mengumpulkan wadah-wadah plastik yang nantinya akan dipertukarkan. Bahkan sebagian warga juga telah terbiasa membakar sampahnya setiap hari dan sudah mulai memiliki kebiasaan untuk mengelola sampah secara mandiri dan habis dalam sehari.

Namun, walaupun usaha-usaha tersebut telah dilakukan, faktanya masih banyak sampah berserakan di lingkungan RW 10. Dari sini dapat terlihat adanya faktor lain di luar kekurangan lahan pembakaran sampah.

Simpulan

Terdapat beberapa faktor utama yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, salah satunya adalah sampah. Selain disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai sampah, pencemaran lingkungan oleh sampah dapat pula disebabkan

oleh kurangnya fasilitas yang mendukung—ataupun kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai fasilitas pendukung tersebut. Salah satu kegiatan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan dilaksanakannya sosialisasi pengelolaan sampah kepada warga RW 10 Desa Sayang dan selanjutnya diberikan pendampingan pengelolaan sampah “satu hari habis” selama kurang lebih satu bulan. Hasil yang diperoleh sangat baik, dimana masyarakat menjadi terbiasa dalam mengelola sampah dengan prinsip “satu hari habis”. Tindakan selanjutnya yaitu dengan disediakannya fasilitas tempat pembakaran sampah menjadikan warga lebih bersih dan sehat dalam menghabiskan sampah tersebut, tidak lagi membakar sampah ditempat sembarangan yang menjadikan lingkungan sekitar menjadi kurang bersih dan tidak sehat.

Kegiatan pendampingan pengelolaan sampah ini sangat efektif sebagai edukasi terhadap warga dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Program-program serta solusi yang telah diberikan diakui oleh warga telah memberikan banyak manfaat. Fasilitas tempat pembakaran sampah yang diberikan juga menjawab kegelisahan mereka mengenai lahan pembakaran sampah. Tetapi hal ini tentu tidak cukup untuk menjawab permasalahan yang dialami oleh seluruh warga yang tidak memiliki lahan untuk membakar sampah. Mengingat, program ini hanya melibatkan 25 sampel rumah tangga dan memberikan 5 fasilitas yang mendukung. Untuk itu diharapkan ketersediaan tempat pembakaran sampah akan terus bertambah banyak dengan menjadikan tempat pembakaran yang telah diberikan sebelumnya sebagai contoh. Serta pelaksanaan program lanjutan untuk memastikan adanya perubahan pola hidup warga sekitar dan terciptanya lingkungan sehat bebas sampah secara menyeluruh, tidak hanya terbatas pada 25 sampel yang bersangkutan.

Jurnal Penelitian & PKM	April 2018	Vol 5, No: 1	Hal: 1 - 110	ISSN 2442-448X (p), 2581-1126 (e)
-------------------------	------------	--------------	--------------	--------------------------------------

Daftar Pustaka

Surahma Asti Mulasari, 2013, Pengelolaan Sampah dan Limbah. ebooks.gramedia.com

Emil Salim, 2011, Dari Limbah Menjadi Rupiah-Mudah dan Praktis Mengolah Limbah Industri Skala Rumah Tangga. Andi Publisher

<https://id.wikipedia.org/wiki/Sampah>

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160222182308-277->

112685/indonesia-penyumbang-sampah-plastik-terbesar-ke-dua-dunia

<http://sampahmasyarakat.com/2016/03/21/statistik-sampah/>

<http://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/2013/01/09/218195/empat-desa-di-sumedang-hasilkan-sampah-12-ton-hari>

<https://jatinangor.itb.ac.id/workshop-pengelolaan-sampah-di-desa-wilayah-jatinangor/>